

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saham adalah sebagai tanda kepemilikan dan keikutsertaan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas, saham dapat diartikan sebagai tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sebelum investor berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu, investor pastinya akan melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut, yaitu dengan melihat pergerakan harga saham perusahaan dan laporan keuangan sebagai cerminan dari kinerja perusahaan (Apriali, 2021). Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis. Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini dikarenakan sifat saham yang sangat fleksibel terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam suatu perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan pada suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu

perusahaan. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat diketahui pada suatu bursa efek. Harga saham dapat ditentukan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Faktor yang menentukan nilai harga saham dalam analisa yaitu Rasio Lancar, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016). Harga saham kemudian menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya. Harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah, dapat diartikan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut sedang tidak baik. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka, para investor akan melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.

Yang mempengaruhi harga saham dapat di lihat dan di ukur menggunakan indikator - indikator yang berkaitan seperti *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*. *Current Ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan dari kewajiban jangka pendeknya, pada rasio ini juga dapat menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar dan rasio ini juga dapat merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud seperti membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid apabila posisi dana lancar yang tersedia lebih banyak dari utang lancar perusahaan (Wiagustini, 2014).

*Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan, hal ini disebabkan apabila perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap kinerja perusahaan. *Current Ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan terdapatnya *idle fund* (dana menganggur) yang tinggi pula, sehingga mencerminkan perusahaan kurang mampu dalam mengoperasionalkan aset lancarnya sehingga dapat menimbulkan *opportunity lost* atau kondisi merugi) (Niputu, 2019).

*Debt to Equity Ratio* memengaruhi harga saham karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang. Harga saham perusahaan akan maksimum apabila perusahaan dapat memperkecil biaya penggunaan berbagai macam sumber dana. Oleh karena itu, perusahaan harus mengkolaborasikan antara modal sendiri dengan sumber dana dari luar yang akan menurunkan biaya modal perusahaan menjadi proporsi yang paling tepat, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek yang berasal dari modal sendiri. Harga saham perusahaan dapat dimaksimalkan, jika perusahaan dapat meminimumkan biaya penggunaan berbagai macam sumber dana.

*Debt to equity ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asset dan modalnya. *Debt to Equity Ratio* ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan. Dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besarnya proporsi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, perusahaan akan lebih percaya diri menggunakan pendanaan dari luar perusahaan sehingga perusahaan akan berfokus pada penyelesaian kewajiban (membayar utang) bukan memberikan keuntungan kepada pemegang saham (Indah & Niputu, 2019).

Tingginya *Debt to Equity Ratio* dapat mengurangi keuntungan dari perusahaan, *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal perusahaan, relatifnya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besarnya proporsi hutang dalam modal perusahaan yang mana akan menyebabkan risiko gagal bayar yang lebih tinggi (Omete, 2013).

Profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan operasi perusahaan, rasio ini dapat di hitung dengan *Return On Asset* yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva (Wiagustini, 2014). Perusahaan selalu berupaya agar *Return On Asset* dapat selalu ditingkatkan. *Return On Asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* maka kinerja perusahaan semakin baik. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai proksi karena ingin mengetahui pengaruh kinerja perusahaan

terhadap harga saham melalui total aktiva atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Indah dan Niputu (2019) dalam penelitiannya menemukan berdasarkan hasil uji *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI periode tahun 2014 – 2016. *Return On Asset* perusahaan selalu dapat menggambarkan harga saham perusahaan di masa yang akan datang, semakin tingginya keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk beroperasi akan menjadi lebih baik dan hal tersebut dapat menstimulasi terjadinya peningkatan harga saham perusahaan di pasar saham, hal tersebut dapat diartikan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh yang positif pada harga saham perusahaan.

Menurut Patel (2014) dengan meningkatnya harga saham, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Teori tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Saat ini perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat 9 perusahaan Farmasi di antaranya sebagai berikut.

**Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio X1	Debt to Equity Ratio X2	Return On Asset (%) X3	Tahun	Harga Saham Y
1	PT Kalbe Farma Tbk  (KLBF)	2017	450.94	2.27	14.47	2018	1.520
		2018	465.77	2.33	13.54	2019	1.620
		2019	435.47	4.89	12.37	2020	1.480
		2020	411.60	5.98	12.11	2021	1.615
		2021	444.52	2.94	12.40	2022	2.090
2	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk  (SIDO)	2017	781.22	9.05	16.9	2018	840
		2018	419.0	14.98	19.9	2019	1.275
		2019	419.75	15.16	22.8	2020	805
		2020	366.41	19.48	24.3	2021	865
		2021	413,1	17.22	31.0	2022	755
3	PT Kimia Farma (Persero) Tbk  (KAEF)	2017	173,34	122.12	4.49	2018	2.600
		2018	134,4	173.24	4.34	2019	1.250
		2019	99,35	147.58	-0.07	2020	4.250
		2020	89,8	147.17	0.10	2021	2.430
		2021	105,4	145.58	1.70	2022	1.085
4	PT Indofarma Tbk  (INAF)	2017	104.20	191.55	3.02	2018	6.500
		2018	104.87	190.42	2.27	2019	870
		2019	188.08	174.08	0.58	2020	4.030
		2020	135.6	298.15	0.002	2021	2.230
		2021	135.04	295.80	-1.87	2022	1.150
5	PT Tempo Scan Pacific Tbk  (TSPC)	2017	252,14	46.30	7.31	2018	1.390
		2018	251,62	44.86	6.51	2019	1.395
		2019	278,08	44.58	6.62	2020	1.400
		2020	295,87	42.77	8.65	2021	-
		2021	-	-	-	2022	-
6	PT Phapros Tbk  (PEHA)	2017	414.4	67.7	10.7	2018	2.810
		2018	103.8	136.6	7.15	2019	1.075
		2019	102.7	155.2	4.9	2020	1.695
		2020	94.3	158.6	2.5	2021	1.105
		2021	129.7	148.1	0.6	2022	685
7	PT Pyridam	2017	352.28	46.58	4.47	2018	189

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio X1	Debt to Equity Ratio X2	Return On Asset (%) X3	Tahun	Harga Saham Y
	Farma Tbk (PYFA)	2018	275.74	57.29	4.52	2019	198
		2019	352.77	52.96	4.90	2020	975
		2020	289.04	45.01	9.67	2021	1.015
		2021	129.62	382.48	0.68	2022	865
8	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DLVA)	2017	2.66	0.47	9.9	2018	1.940
		2018	2.89	0.5	11.9	2019	2.250
		2019	2.91	0.4	12.1	2020	2.420
		2020	2.52	0.4	8.2	2021	2.750
		2021	-	-	-	2022	2.370
9	PT Soho Global Health Tbk (SOHO)	2017	-	-	-	2018	-
		2018	0.97	2.27	48.52	2019	-
		2019	23.52	2.33	140.03	2020	4.600
		2020	-18.38	4.89	68,18	2021	6.375
		2021	-	-	-	2022	5.425

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari sembilan perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI, di pilih 6 sampel perusahaan dengan data per 5 tahun dari tahun 2017 sampai 2021 dari setiap perusahaan yang datanya tercatat memiliki fluktuasi yang tinggi dan data perusahaan yang stabil serta data yang paling lengkap dalam laporan keuangannya demi mendukung penelitian menggunakan variabel yang telah di tentukan, yaitu diantaranya :

**Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan yang di jadikan sampel penelitian**

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Indofarma (Persero) Tbk	(INAF)
2	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	(KAEF)
3	PT Phapros Tbk	(PEHA)
4	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	(SIDO)
5	PT Kalbe Farma Tbk	(KLBF)
6	PT Pyridam Farma Tbk	(PYFA)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

**Tabel 1. 3 Sampel Data Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio X1	Debt to Equity Ratio X2	Return On Asset (%) X3	Tahun	Harga Saham Y
1	PT Indofarma Tbk (INAF)	2017	104.20	191.55	3.02	2018	6.500
		2018	104.87	190.42	2.27	2019	870
		2019	188.08	174.08	0.58	2020	4.030
		2020	135.6	298.15	0.002	2021	2.230
		2021	135.04	295.80	-1.87	2022	1.150
2	PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAFF)	2017	173.34	122.12	4.49	2018	2.600
		2018	134.4	173.24	4.34	2019	1.250
		2019	99.35	147.58	-0.07	2020	4.250
		2020	89.8	147.17	0.10	2021	2.430
		2021	105.4	145.58	1.70	2022	1.085
3	PT Phapros Tbk (PEHA)	2017	414.4	67.7	10.7	2018	2.810
		2018	103.8	136.6	7.15	2019	1.075
		2019	102.7	155.2	4.9	2020	1.695
		2020	94.3	158.6	2.5	2021	1.105
		2021	129.7	148.1	0.6	2022	685
4	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2017	781.22	9.05	16.9	2018	840
		2018	419.0	14.98	19.9	2019	1.275
		2019	419.75	15.16	22.8	2020	805
		2020	366.41	19.48	24.3	2021	865
		2021	413.1	17.22	31.0	2022	755
5	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2017	450.94	2.27	14.47	2018	1.520
		2018	465.77	2.33	13.54	2019	1.620
		2019	435.47	4.89	12.37	2020	1.480
		2020	411.60	5.98	12.11	2021	1.615
		2021	444.52	2.94	12.40	2022	2.090
6	PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2017	352.28	46.58	4.47	2018	189
		2018	275.74	57.29	4.52	2019	198
		2019	352.77	52.96	4.90	2020	975
		2020	289.04	45.01	9.67	2021	1.015
		2021	129.62	382.48	0.68	2022	865

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keterangan :

	Gap Teori Rasio Lancar (X1)
	Gap Teori Rasio Hutang (X2)
	Gap Teori Pengembalian Aset (X3)
	Gap Harga Saham (Y)

Bila melihat pada tabel fenomena diatas, variabel X1 dan Y terdapat teori dengan fakta di perusahaan, dimana hasilnya menyatakan “ terdapatnya pengaruh dari Rasio Lancar (Current Ratio) pada harga saham perusahaan, karena semakin tingginya Rasio Lancar pada perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya sehingga para investor menanam modal nya di saham dan bilamana banyak para investor yang menanam saham di perusahaan tersebut maka harga saham nya akan naik ”.

Adapun perbedaan teori dengan fakta di perusahaan terhadap variabel X2 dan Y, dimana teori menyatakan “ Rasio Hutang (Debt to Equity Ratio) akan memengaruhi harga saham karena Rasio Hutang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban rasio hutang pada perusahaan tersebut ”.

Selain itu, variabel X3 dan Y pun terdapat perbedaan teori dengan fakta di perusahaan, dimana teori menyatakan “Dengan meningkatnya Pengembalian Aset (Return on Asset) berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat ”.

Adapun berita dari Pergerakan harga saham perusahaan farmasi seperti Kimia Farma, Kalbe, Sidomuncul, Indofarma dan Phapros sejak Januari hingga Juni 2020 cenderung menurun pada pertengahan Maret. Harga saham Kalbe Farma paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. ([www.okadata.beritagar.id](http://www.okadata.beritagar.id))

Kondisi tersebut dikarenakan likuiditas yang kurang baik, sehingga peningkatan atau penurunan signifikan terhadap saham Farmasi tidak dapat terhindarkan terlepas baik atau buruknya performa kinerja laporan keuangan tersebut. ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com))

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan hingga kuartal ketiga tahun ini, dari sembilan emiten farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan kuartal ketiga tahun ini, seluruhnya mampu mencetak laba bersih, dengan salah satunya bahkan mampu membalikkan keadaan dari semula rugi di Q3 2020. Sementara itu hanya satu emiten yang kinerja labanya tertekan tipis, dengan sisanya mampu mencatatkan pertumbuhan laba. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Pergerakan harga saham perusahaan farmasi seperti Kimia Farma, Kalbe, Sidomuncul, Indofarma dan Phapros sejak Januari hingga Juni 2020 cenderung menurun pada pertengahan Maret. Harga saham Kalbe Farma paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. ([www.lokadata.beritagar.id](http://www.lokadata.beritagar.id))

Pada masa Pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan, harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap triwulannya mengalami perubahan selama periode triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020. Perusahaan dengan kode INAF, KAEF, SIDO, TSPC

mengalamiflukuasi kenaikan dan penurunan selama triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020. Pada perusahaan dengan kode DVLA, KLBF, MERK, PYFA pada triwulan IV tahun 2019 menuju triwulan I tahun 2020 harga saham mengalami penurunan, sedangkan pada triwulan I tahun 2020 menuju triwulan III tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan selama 2 periode. (www.finance.yahoo.com)

Pada penutupan perdagangan Selasa (22/6), harga saham farmasi tercatat mengalami kenaikan tinggi di awal perdagangan. Namun, ditutup dengan kenaikan terbatas. Saham PT Indofarma Tbk (INAF) pada perdagangan Rabu (23/6) dibuka naik Rp 2.790 dari level penutupan hari sebelumnya. Pada perdagangan kemarin, saham INAF bahkan sempat naik hingga 24% menyentuh harga Rp 3.200, meski akhirnya ditutup menguat 7,36% menjadi Rp 2.770. Saham lainnya yang naik adalah PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Pada perdagangan Selasa (22/6), harga saham KAEF sempat naik 19,93% menyentuh Rp 3.490, meski harus ditutup naik 4,47% di harga Rp 3.040. Sebelumnya, pada perdagangan Senin (21/6), harganya ditutup naik 24,89% menjadi Rp 2.910. Harga saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada perdagangan Selasa (22/6), sempat naik 2,36% sebelum ditutup turun hingga 4,05% di harga Rp 1.420. Sebelumnya, saham ditutup naik hingga 8,82% menjadi Rp 1.480. Saham PT Phapros Tbk (PEHA) juga sempat mengalami kenaikan hingga 24,65% menjadi Rp 1.415 per saham pada Senin. Pada hari berikutnya, harganya sempat naik 9,54% menjadi Rp 1.550. Namun, harganya langsung anjlok dan harus ditutup pada harga Rp 1.320 atau turun 6,71%. Kenaikan terbatas saham farmasi

terjadi lantaran pelaku pasar berkaca pada penurunan signifikan saham farmasi beberapa waktu lalu. ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id))

Berdasarkan banyaknya fenomena di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti keterkaitan variabel terhadap Harga Saham dikarenakan adanya fenomena yang terjadi dan memutuskan untuk mengambil judul “ **Pengaruh Rasio Lancar (CR), Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bei Periode 2017- 2021** “

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rata – rata Harga saham pada sektor Farmasi mengalami penurunan yang disertai Rasio Hutang (Debt to Equity Ratio) ketika mengalami kenaikan atau dalam jumlah yang tinggi.
2. Rata – rata Harga Saham pada sektor Farmasi tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi disertai Rasio Hutang (Debt to Equity Ratio) mengalami penurunan.
3. Rata – rata Rasio Lancar (Current Ratio) pada sektor Farmasi mengalami penurunan di sertai kenaikan Harga Saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 -2020.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan peneliti diatas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Rasio Lancar pada pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Hutang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.
3. Bagaimana perkembangan Pengembalian Aset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset pada perusahaan Farmasi di BEI periode 2017- 2021.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar perkembangan Rasio Lancar, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Hutang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.
3. Untuk mengetahui perkembangan Pengembalian Aset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.
4. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham per periode pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset pada Harga Saham pada perusahaan Farmasi di BEI periode 2017- 2021.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut :

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

#### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan pertimbangan pihak manajemen perusahaan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan di masa yang akan datang khususnya yang mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan.

#### b. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat membantu para investor sebagai referensi, pertimbangan dan tolak ukur untuk mengambil keputusan investasi khususnya pada saham farmasi.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

#### a. Peneliti/Penulis

Menambah keilmuan baru terkait Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Pengembalian Aset (*Return On Asset*) yang berpengaruh pada Harga Saham.

#### a) Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi pada penelitian berikutnya terutama terkait Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Pengembalian Aset (*Return On Asset*).

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 6 Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. Pengambilan Data yang dilakukan adalah data laporan keuangan melalui website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Pojok Bursa dengan nama dan perusahaan sebagai berikut:

Penelitian dilakukan pada perusahaan farmasi antarlain sebagai berikut :

1. PT Indofarma Tbk (INAF) Alamat Jl. Indofarma No. 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530, Indonesia
2. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) Jl. Pajajaran No.42, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 4017, Indonesia
3. PT Phapros Tbk (PEHA) Alamat Jl. Soekarno Hatta No.493, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265, Indonesia
4. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) Alamat Jl Cipete Raya No 81 Jakarta 12410, Indonesia
5. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) Alamat Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510, Indonesia
6. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) Alamat Sinarmas MSIG, Jl. Jend Sudirman no kav 21 rt 10 rw 01, Kuningan, Kota Jakarta selatan.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Pengembalian aset (*Return On Asset*) terhadap harga saham pada sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 tercatat sebagai berikut :

**Tabel 1. 4 Pelaksanaan Penelitian**

No	Uraian	Waktu Penelitian																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Judul	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Melakukan Penelitian				■																				
4	Mencari Data					■																			
5	Membuat Proposal						■	■	■	■	■	■	■												
6	Seminar												■												
7	Revisi Proposal Penelitian													■											
8	Pengolahan Data														■	■	■	■							
9	Penyusunan Draf Hasil Penelitian														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Sidang																							■	■

Sumber : data diolah peneliti

